**DAMPAK PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN
TERHADAP PENGUASAAN TEKNIK DASAR SMASH
BOLA VOLI**

INDRA KASIH

FIK - UNIMED

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN 2017

DAMPAK PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN

SMASH TERHADAP PENGUASAAN TEKNIK DASAR

SMASH BOLA VOLI

INDRA KASIH

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN, Jl. Willem Iskandar Psar V Medan Estate

Indra_ksh@yahoo.co.id/indrakasih@unimed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini difokuskan pada Pengembangan model pembelajaran Latihan smash Bola Voli di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan. Penelitian ini adalah Mengembangkan Model Pembelajaran Latihan smash untuk Meningkatkan Kemampuan Teknik *Smash* bola Voli di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan. Metode Penelitian yang dipakai adalah penelitian dan Pengembangan (R&D). Hasil penelitian ini telah memenuhi syarat validitas, homogenitas, normalitas, efektifitas dan telah mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa PJKR regular Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan. Dari uji coba diperoleh kinerja *smash* bola voli berdasarkan faktor pembelajaran bahwa kelompok eksperimen postes (model baru) dan kelompok eksperimen pretes (model lama) keterampilan *smash* bola voli kelompok eksperimen postes yaitu skor terendah 12 dan tertinggi 16, sedangkan pada kelompok eksperimen pretes, hasil kemampuan *smash* bola voli diperoleh skor terendah 10 dan skor tertinggi 15. Efektifitas pengembangan model pembelajaran hasil pembelajaran model lama dan baru mengalami peningkatan dari 73,33% menjadi 82,50%. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran model baru lebih efektif dari pembelajaran model lama. Hasil belajar setiap indikator penilaian pembelajaran model baru lebih efektif dari pembelajaran model lama. Hasil belajar (rata-rata dari keseluruhan indikator) yang diperoleh pun mengalami peningkatan dari 66,74% menjadi 88,84%. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran model baru lebih efektif dari pembelajaran model lama.

Kata Kunci : *Dampak Pengembangan Model Pembelajaran Smash Bola Voli*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingginya tuntutan masyarakat terhadap pelayanan pendidikan di setiap sekolah menjadikan perguruan tinggi harus memperbaiki mutu lulusan guna menjawab kebutuhan yang semakin mendesak. Berbagai perbaikan telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu lulusan, salah satu adalah perbaikan kurikulum dan kesejahteraan tenaga pendidik dengan menaikkan anggaran kesejahteraan guru/dosen. Upaya dari pemerintah itu cukup memberikan dampak terhadap perbaikan yang diinginkan, namun fenomena ini belum semua terjawab, sebab berbagai permasalahan lain muncul.

Salah satunya adalah mutu lulusan, yang mana pengguna lulusan masih kurang memberi dampak terhadap perubahan keterampilan dan kompetensi peserta didik. Yang terjadi di banyak tempat peran tenaga pendidik masih digantikan mantan atlet yang tidak lulusan dari perguruan tinggi pencetak tenaga pendidik, namun banyak para pengguna jasa lebih menyakini kalau mantan atlet dapat memberikan perubahan yang lebih baik kepada peserta didik. Akar masalah ini harus diselesaikan dengan memperbaiki mutu lulusan perguruan tinggi, diantaranya adalah memperbaiki sistem dan strategi pengajaran.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Pengembangan Model Pembelajaran Latihan Untuk Meningkatkan Kemampuan teknik *smash* bola voli di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan kelas A dan Kelas B.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Konsep Pengembangan Model Pembelajaran

Pengertian Model Pembelajaran

Secara *kaffah* model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif. Sebagai contoh, model pesawat terbang, yang terbuat dari kayu, plastik, dan lem adalah model nyata dari pesawat terbang. Contoh lain adalah ide politik, opini publik diibaratkan sebagai sebuah pendulum sebab ia berubah-ubah tiap periodiknya dari kiri kekanan begitu terus berkelanjutan.

B. Hakikat Belajar Gerak

1. Pengetian belajar

Istilah belajar merupakan sesuatu yang telah biasa didengar di dalam pembicaraan sehari-hari. Didalam pembicaraan sehari-hari istilah belajar selalu dikaitkan dengan suatu kegiatan membaca atau mengerjakan soal-soal misalnya soal berhitung atau mate-matika dan sebagainya. Belajar dianggap sebagai suatu fungsi apabila yang dilihat adalah aspek-aspek yang menentukan atau memungkinkan terjadi perubahan tingkah laku seseorang dalam proses edukatif. Sedangkan belajar dianggap sebagai suatu hasil apabila yang dilihatnya adalah bentuk akhir dari berbagai pengalaman dalam interaksi edukatif. Bentuk akhir ini berupa menampakkan sifat-sifat dan tanda-tanda tingkah laku yang berhubungan dengan apa yang dipelajari. S. Nasution (1982) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan urat-urat, perubahan pengetahuan, dan perubahan perilaku yang dihasilkan dari pengalaman dan latihan.

2. Konsep Model Pembelajaran

Penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan sebuah strategi atau metode penelitian yang cukup ampuh. Model penelitian dan pengembangan adalah” a

process used develop and validate educational product”. Pendekatan research and development (R&D) dalam pendidikan meliputi sepuluh langkah. Adapun bagan langkah-langkah penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 1. langkah-langkah penggunaan metode Reseach and Development (R&D) menurut *Borg dan Gall*

C. Konsep Model yang di Kembangkan

1. Tujuan dan Pungsi Belajaran

Belajar menurut pandangan teori merupakan proses untuk memberikan pengalaman nyata bagi siswa. Ada tiga potensi yang harus diubah melalui belajar, yaitu potensi intelektual (kognitif), potensial moral kepribadian (afektif) dan keterampilan mekanik/otot (psikomotorik). Taksonomi Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

D. KERANGKA TEORITIK

1. Sejarah Permainan Bola Voli

a. Sejarah Perkembangan Bola Voli Di Indonesia

Permainan bola voli di Indonesia sudah dikenal sejak tahun 1928, dibawa oleh guru – guru Belanda yang mengajar di sekolah – sekolah lanjutan (H.B.S. dan A.M.S.) Pada zaman penjajahan, tentara Jepang juga banyak memberikan andil dalam memperkenalkan permainan ini kepada masyarakat. Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia banyak bekas tentara angkatan perang Belanda yang menggabungkan diri

ke dalam kesatuan tentara republik Indonesia, melalui mereka ini Tentara Nasional Indonesia (T.N.I.) ikut mempopulerkan permainan bola voli ini ke masyarakat. Sejak PON II di Jakarta pada tahun 1951, sampai sekarang bola voli termasuk salah satu cabang olah raga yang resmi dipertandingkan. Pada tanggal 22 Januari 1955 di Jakarta diresmikan berdirinya Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) dengan menunjuk W.Y. Latumenten sebagai formatur untuk menyusun pengurus.

b. Hakikat Keterampilan Smash Dalam Bola Voli

Sekian banyak teknik dasar yang ada dalam permainan bola voli salah satunya adalah teknik *smash*, *smash* merupakan teknik yang selalu di gunakan untuk menyerang dan menghasilkan angka serta meraih kemenangan. Karena permainan bolavoli merupakan permainan cepat maka teknik menyerang lebih dominan dibandingkan dengan teknik bertahan. Beberapa faktor lain yang mempengaruhi dalam permainan bola voli adalah aspek biologis yang terdiri atas potensi atau kemampuan dasar tubuh, fungsi organ tubuh, postur tubuh, struktur tubuh serta gizi, dan aspek psikologis, intelektual atau kecerdasan, motivasi, kepribadian, serta koordinasi kerja otot dan saraf. Sedangkan faktor pendukung smash yaitu pemberian bola pada smasher yang bersangkutan serta blok. Beberapa faktor yang menentukan keberhasilan seseorang dalam melakukan *smash* adalah timing/ketepatan, meliputi: a) Ketepatan saat melakukan awalan, b) Ketepatan saat melompat, c) Ketepatan saat memukul bola, d) Ketepatan saat mendarat

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

- a) Karena penelitian ini memfokuskan pada pengembangan suatu model pembelajaran, maka pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini

adalah *mixed methods research* yaitu menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif

- b) Metode Penelitian yang digunakan dalam disertasi ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*research and development/R&D*),

B. Sasaran Klien (*Target Clientele*)

Sasaran klien atau pengguna yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan pendidikan jasmani kesehatan rekreasi semester 2 jurusan pendidikan jasmani kesehatan rekreasi kelas A dan B regular FIK Unimed 2017.

C. Langkah-langkah Pengembangan Model

Penelitian pengembangan Model Pembelajaran Latihan Smash bola voli terhadap penguasaan teknik smash bola voli mahasiswa Jurusan pendidikan jasmani dan rekreasi semester 2 kelas A dan B regular ini terdiri dari tiga tahap, yaitu,

1. Tahap identifikasi dan analisis kebutuhan dengan jalan melakukan studi pendahuluan
2. Tahap perencanaan dan pengembangan model ini dilakukan sebelum uji coba dilaksanakan.
3. Uji coba model bertujuan untuk mengetahui apakah model yang dikembangkan layak digunakan atau tidak. Uji coba model juga melihat sejauh mana produk yang dibuat dapat mencapai sasaran dan tujuan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian pada tahap ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Pengembangan Model

Penelitian awal ini untuk mendapatkan informasi mengenai gerakan *smash* bola voli yang dilakukan oleh mahasiswa. Pengembangan model pembelajaran *smash* bola voli menggunakan metode pengembangan *Borg and Gall*, yang terdiri dari 10 langkah dan dibagi kedalam tiga tahapan global yaitu: (1) tahap identifikasi dan analisis kebutuhan, (2) tahap pengembangan design dan draft model pembelajaran *smash* bola voli, (3) tahap pengujian (tinjauan ahli, uji coba kelompok kecil, dan uji lapangan)

B. Pelaksanaan Uji Coba

Hasil Pengujian Tahap Pertama

Pengujian tahap pertama dilakukan pada 15 mahasiswa. Pengujian tahap ini terbagi atas dua bagian. Bagian pertama mahasiswa dilakukan ujicoba terhadap pembelajaran model lama (konvensional) dan bagian kedua diujicoba terhadap pembelajaran model baru.

1. Kinerja Smash Bola Voli Berdasarkan Faktor Pembelajaran

a) Deskripsi Data

Berikut deskripsi data dari kedua uji coba tersebut:

Tabel. 1

Deskripsi Data Pada Kelompok Eksperimen Postes dan Pretes

	N	Mean	Std. Deviation	95% Confidence Interval for Mean		Min	Max
				Lower Bound	Upper Bound		
Model baru	15	13,20	1,207	12,53	13,87	12	16

Model lama	15	11,73	1,223	11,06	12,41	10	15
Total	30	12,47	1,408	11,94	12,99	10	16

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil ketrampilan smash bola voli berdasarkan kelompok pembelajaran yaitu kelompok eksperimen postes (model baru) dan kelompok eksperimen pretes (model lama) , diperoleh bahwa hasil ketrampilan smash bola voli pada kelompok eksperimen postes yaitu skor terendah 12 dan skor tertinggi 16. Sedangkan pada kelompok eksperimen pretes, hasil kemampuan smash bola voli diperoleh skor terendah 10 dan skor tertinggi 15. Skor rata-rata dan simpangan baku pada kelompok eksperimen postes berturut-turut sebesar 13,20 dan 1,207, sedangkan pada kelompok eksperimen pretes sebesar 11,73 dan 1,223.

Secara diagram dapat dilihat rata-rata dan simpangan baku dari 2 kelompok sebagai berikut:

Gambar.2

Diagram Rata-rata dan Simpangan Baku Ketrampilan

Smash Bola Voli Berdasarkan Kelompok Data

Dari diagram di atas terlihat adanya perbedaan rata-rata antara kedua kelompok pembelajaran, rata-rata pembelajaran kelompok eksperimen postes lebih tinggi dari

pembelajaran kelompok eksperimen pretes. Adapun frekuensi data skor ketrampilan smash bola voli pada mahasiswa kelompok eksperimen postes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 2

Frekuensi Data Pada Kelompok Eksperimen Postes

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	5	33,3	33,3	33,3
	13	5	33,3	33,3	66,7
	14	3	20,0	20,0	86,7
	15	1	6,7	6,7	93,3
	16	1	6,7	6,7	100,0
	Total	15	100,0	100,0	

Dari tabel di atas terlihat bahwa skor yang mempunyai prosentase terbesar adalah skor 12 dan skor 13 yaitu sebanyak 5 mahasiswa atau 33,33% . Jumlah mahasiswa yang memperoleh skor di bawah rata-rata sebanyak 10 mahasiswa atau 66,67% dan mahasiswa yang memperoleh skor di atas rata-rata sebanyak 5 mahasiswa atau 33,33%. Selanjutnya frekuensi data skor ketrampilan smash bola voli pada mahasiswa kelompok eksperimen pretes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3

Frekuensi Data Pada Kelompok Eksperimen Pretes

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	2	13,3	13,3	13,3

	11	4	26,7	26,7	40,0
	12	7	46,7	46,7	86,7
	13	1	6,7	6,7	93,3
	15	1	6,7	6,7	100,0
	Total	15	100,0	100,0	

Dari tabel di atas terlihat bahwa skor yang mempunyai prosentase terbesar adalah skor 12 yaitu sebanyak 7 mahasiswa atau 46,67% . Jumlah mahasiswa yang memperoleh skor di bawah rata-rata sebanyak 6 mahasiswa atau 40% dan mahasiswa yang memperoleh skor di atas rata-rata sebanyak 9 mahasiswa atau 60%.

b) Uji Prasyarat Analisis

Untuk membuktikan signifikansi penerapan pengembangan media pembelajaran terhadap penguasaan teknik smash bola voli, perlu di uji secara statistik dengan t-tes berkorelasi (*related*). Namun sebelumnya syarat untuk dapat melakukan perhitungan tersebut, maka harus dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji homogenitas dan uji normalitas. Uji homogenitas berdasarkan kelompok pembelajaran yaitu kelompok eksperimen postes dan kelompok eksperimen pretes dilakukan dengan uji Levene, Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4

Uji Homogenitas Varians Kelompok Eksperimen Pretes dan Postes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,077	1	28	,783

Ho: Tidak ada perbedaan variansi antar kelompok

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,783 yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05, sehingga hipotesis nol yang menyatakan tidak ada perbedaan variansi antar kelompok dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok baik kelompok eksperimen pretes maupun kelompok eksperimen postes mempunyai variansi data yang homogen. Untuk uji normalitas dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov, hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.5

Uji Normalitas Kelompok Eksperimen Pretes dan Postes

	Pembelajaran	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Model baru	,232	15	,028	,864	15	,027
	Model lama	,280	15	,002	,854	15	,020

a. Lilliefors Significance Correction

Ho: Data berdistribusi normal

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov berturut adalah 0,028 dan 0,002 untuk kelompok eksperimen Pretes dan Postes. Nilai kedua signifikan tersebut lebih kecil dari nilai taraf signifikan 0,05, sehingga hipotesis nol yang menyatakan data berdistribusi normal untuk kelompok eksperimen postes dan kelompok eksperimen pretes tidak dapat diterima. Dengan kata lain data untuk kelompok eksperimen pretes dan postes mempunyai data yang tidak berdistribusi normal.

c) Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji prasyarat yang menunjukkan bahwa data baik pada kelompok eksperimen pretes maupun kelompok eksperimen postes menunjukkan bahwa data tersebut tidak memenuhi prasyarat analisis uji parametrik, maka perhitungan uji rerata kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen pretes dan postes dapat dilakukan dengan uji non parametrik dua sampel yaitu uji peringkat bertanda Wilcoxon. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 6

Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon Berdasarkan Faktor Pembelajaran

	Model_Lama - Model_Baru
Z	-2,971(a)
Asymp. Sig. (2-tailed)	,003

a Based on positive ranks.

Dari tabel 6 terlihat bahwa untuk faktor pembelajaran nilai signifikansi sebesar 0,003. Karena uji hipotesis ini merupakan uji satu sisi (one-tailed), maka nilai tersebut harus dibagi 2 yaitu $0,003/2 = 0,0015$ dan nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai taraf signikan 0,05, maka tolak H_0 dan terima H_a , yang berarti kinerja smash bola voli mahasiswa kelompok eksperimen postes secara signifikan lebih baik dibandingkan mahasiswa kelompok eksperimen pretes dapat diterima. Karena perbedaan tersebut dan rata-rata kinerja smash bola voli mahasiswa lebih besar ($\mu_1 > \mu_2$) dari pada mahasiswa yang pembelajarannya secara konvensional, maka kinerja smash bola voli mahasiswa dengan menerapkan pembelajaran model pengembangan lebih baik dari pada mahasiswa yang pembelajarannya secara konvensional. Dengan demikian hipotesis 1 telah teruji kebenarannya.

2. Efektifitas Pengembangan Media Pembelajaran

a) Hasil Belajar

Hasil pembelajaran model lama dan baru dengan pengembangan media pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.7

Total Hasil Tes Model Pembelajaran

Pembelajar an	Skor Butir Soal				Total
	SS	SW	PB	SA	
Model Lama	47	44	43	42	176
Model Baru	52	48	51	47	198

Tabel.8

Perbandingan Efektifitas Model Pembelajaran

Pembelajaran Model Lama		Indikator Penilaian	Pembelajaran Model Baru	
Hasil Tes	Persentase Efektifitas		Hasil Tes	Persentase Efektifitas
47	78,33%	SS	52	86,67%
44	73,33%	SW	48	80,00%
43	71,67%	PB	51	85,00%
42	70,00%	SA	47	78,33%
176	73,33%	Hasil Belajar	198	82,50%

Berdasarkan tabel 8, setiap indikator penilaian pembelajaran model baru lebih efektif dari pembelajaran model lama. Rata-rata efektifitas pada indikator SS pada pembelajaran model lama 78,33% dan pembelajaran model baru 86,67%. Rata-rata efektifitas pada indikator SW pada pembelajaran model lama 73,33% dan pembelajaran model baru 80,00%. Rata-rata efektifitas pada indikator PB pada pembelajaran model lama 71,67% dan pembelajaran model baru 85,00%. Rata-rata

efektifitas pada indikator SA pada pembelajaran model lama 70,00% dan pembelajaran model baru 78,33%. Hasil belajar (rata-rata dari keseluruhan indikator) yang diperoleh pun mengalami peningkatan dari 73,33% menjadi 82,50%. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran model baru lebih efektif dari pembelajaran model lama.

A. Hasil Pengujian Tahap Kedua

Pengujian tahap kedua dilakukan pada 56 mahasiswa. Pengujian tahap ini terbagi atas dua bagian. Bagian pertama mahasiswa dilakukan ujicoba terhadap pembelajaran model lama (konvensional) dan bagian kedua diujicoba terhadap pembelajaran model baru.

1. Ketrampilan Smash Bola Voli Berdasarkan Faktor Pembelajaran

a) Deskripsi Data

Berikut deskripsi data dari kedua uji coba tersebut:

Tabel. 9
Deskripsi Data Pada Kelompok Eksperimen Postes
dan Pretes

	N	Mean	Std. Deviation	95% Confidence Interval for Mean		Min	Max
				Lower Bound	Upper Bound		
Model Baru	56	14,21	,929	13,97	14,46	12	16
Model Lama	56	10,68	1,064	10,39	10,96	9	14
Total	112	12,45	2,035	12,07	12,83	9	16

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kinerja smash bola voli berdasarkan kelompok pembelajaran yaitu kelompok eksperimen postes (model baru) dan kelompok eksperimen pretes (model lama), diperoleh bahwa hasil kinerja smash bola voli pada kelompok eksperimen postes yaitu skor terendah 12 dan skor tertinggi

16. Sedangkan pada kelompok eksperimen pretes, hasil kemampuan smash bola voli diperoleh skor terendah 9 dan skor tertinggi 14. Skor rata-rata dan simpangan baku pada kelompok eksperimen postes berturut-turut sebesar 14,21 dan 0,929, sedangkan pada kelompok eksperimen pretes sebesar 10,68 dan 1,064.

Secara diagram dapat dilihat rata-rata dan simpangan baku dari 2 kelompok sebagai berikut:

Gambar. 3

Diagram Rata-rata dan Simpangan Baku Kinerja

Smash Bola Voli Berdasarkan Kelompok Data

Dari diagram di atas terlihat adanya perbedaan rata-rata antara kedua kelompok pembelajaran, rata-rata pembelajaran kelompok eksperimen postes lebih tinggi dari pembelajaran kelompok eksperimen pretes. Adapun frekuensi data skor ketrampilan smashbola voli pada mahasiswa kelompok eksperimen postes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 10

Frekuensi Data Pada Kelompok Eksperimen Postes

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	3	5,4	5,4	5,4
		7	12,5	12,5	17,9

	13				
		24	42,9	42,9	60,7
	14				
		19	33,9	33,9	94,6
	15				
		3	5,4	5,4	100,0
	16				
		56	100,0	100,0	
	Total				

Dari tabel di atas terlihat bahwa skor yang mempunyai prosentase terbesar adalah skor 14 yaitu sebanyak 24 mahasiswa atau 42,86% . Jumlah mahasiswa yang memperoleh skor di bawah rata-rata sebanyak 34 mahasiswa atau 60,71% dan mahasiswa yang memperoleh skor di atas rata-rata sebanyak 22 mahasiswa atau 39,29%. Selanjutnya frekuensi data skor kinerja smash bola voli pada mahasiswa kelompok eksperimen pretes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 11

Frekuensi Data Pada Kelompok Eksperimen Pretes

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	6	10,7	10,7	10,7
		20	35,7	35,7	46,4
	10				
		20	35,7	35,7	82,1
	11				
		7	12,5	12,5	94,6
	12				
		2	3,6	3,6	98,2
	13				
		1	1,8	1,8	100,0
	14				
		56	100,0	100,0	
	Total				

Dari tabel di atas terlihat bahwa skor yang mempunyai prosentase terbesar adalah skor 10 dan skor 11 yaitu sebanyak 20 mahasiswa atau 35,71% . Jumlah mahasiswa yang memperoleh skor di bawah rata-rata sebanyak 26 mahasiswa atau 46,43% dan mahasiswa yang memperoleh skor di atas rata-rata sebanyak 30 mahasiswa atau 53,57%.

b) Uji Prasyarat Analisis

Untuk membuktikan signifikansi penerapan pengembangan media pembelajaran terhadap kinerja smash bola voli tersebut, perlu di uji secara statistik dengan t-tes berkorelasi (*related*). Namun sebelumnya syarat untuk dapat melakukan perhitungan tersebut, maka harus dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji homogenitas dan uji normalitas. Uji homogenitas berdasarkan kelompok pembelajaran yaitu kelompok eksperimen postes dan kelompok eksperimen pretes dilakukan dengan uji Levene, Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.12

Uji Homogenitas Varians Kelompok Eksperimen Postes dan Pretes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,098	1	110	,297

Ho: Tidak ada perbedaan variansi antar kelompok

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,297 yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05 , sehingga hipotesis nol yang menyatakan tidak ada perbedaan variansi antar kelompok dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok baik kelompok eksperimen postes maupun kelompok eksperimen pretes mempunyai variansi data yang homogen. Untuk uji normalitas dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov, hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.13**Uji Normalitas Kelompok Eksperimen Postes dan Pretes**

Pembelajaran		Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	Model Baru	,230	56	,000	,883	56	,000
	Model Lama	,203	56	,000	,897	56	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Ho: Data berdistribusi normal

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov baik pada kelompok eksperimen postes maupun kelompok eksperimen pretes sebesar 0,000. Nilai kedua signifikan tersebut lebih kecil dari nilai taraf signifikan 0,05, sehingga hipotesis nol yang menyatakan data berdistribusi normal untuk kelompok eksperimen postes dan kelompok eksperimen pretes tidak dapat diterima. Dengan kata lain data untuk kelompok eksperimen postes dan pretes tidak mempunyai data yang berdistribusi normal

c) Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji prasyarat yang menunjukkan bahwa data baik pada kelompok eksperimen postes maupun pretes menunjukkan bahwa data tersebut tidak memenuhi uji prasyarat analisis. Maka perhitungan untuk sampel berpasangan menggunakan uji statistik non parametrik, tepatnya uji peringkat bertanda Wilcoxon. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.14**Uji Dua Sampel Berpasangan Wilcoxon Berdasarkan Faktor Pembelajaran**

	Model_Lama - Model_Baru
Z	-6,566(a)
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Based on positive ranks.

Tabel.15**Total Hasil Tes Model Pembelajaran**

Pembelajaran	Skor Butir Soal				
	SS	SW	PB	SA	TOTAL
Model Lama	170	141	140	147	598
Model Baru	211	194	199	192	796

Hasil persentase efektifitas pembelajaran model lama dengan pembelajaran model baru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.16**Perbandingan Efektifitas Model Pembelajaran**

Pembelajaran Model Lama		Indikator Penilaian	Pembelajaran Model Baru	
Hasil Tes	Persentase Efektifitas		Hasil Tes	Persentase Efektifitas
170	75,89%	SS	211	94,20%
141	62,95%	SW	194	86,61%
140	62,50%	PB	199	88,84%
147	65,63%	SA	192	85,71%
598	66,74%	Hasil Belajar	796	88,84%

Berdasarkan tabel 16, setiap indikator penilaian pembelajaran model baru lebih efektif dari pembelajaran model lama. Rata-rata efektifitas pada indikator SS pada pembelajaran model lama 75,89% dan pembelajaran model baru 94,20%. Rata-rata efektifitas pada indikator SW pada pembelajaran model lama 62,95% dan pembelajaran model baru 86,61%. Rata-rata efektifitas pada indikator PB pada pembelajaran model lama 62,50% dan pembelajaran model baru 88,84%. Rata-rata efektifitas pada indikator SA pada pembelajaran model lama 65,63% dan pembelajaran model baru 85,71%. Hasil belajar (rata-rata dari keseluruhan indikator) yang diperoleh pun mengalami peningkatan dari 66,74% menjadi 88,84%. Sehingga

dapat disimpulkan pembelajaran model baru lebih efektif dari pembelajaran model lama.

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji coba ahli, uji kelompok uji coba produk, serta pembahasan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil Pengembangan model pembelajaran *smash* bola voli telah memenuhi syarat validitas, homogenitas, normalitas, efektifitas dan model pengembangan telah mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa PJKR regular Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan
2. Dari uji coba diperoleh kinerja *smash* bola voli berdasarkan faktor pembelajaran bahwa kelompok eksperimen postes (model baru) dan kelompok eksperimen pretes (model lama) keterampilan *smash* bola voli kelompok eksperimen postes yaitu skor terendah 12 dan tertinggi 16, sedangkan pada kelompok eksperimen pretes, hasil kemampuan *smash* bola voli diperoleh skor terendah 10 dan skor tertinggi 15.
3. Efektifitas pengembangan model pembelajaran hasil pembelajaran model lama dan baru mengalami peningkatan dari 73,33% menjadi 82,50%. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran model baru lebih efektif dari pembelajaran model lama.
4. Hasil belajar setiap indikator penilaian pembelajaran model baru lebih efektif dari pembelajaran model lama. Hasil belajar (rata-rata dari keseluruhan indikator) yang diperolehpun mengalami peningkatan dari 66,74% menjadi 88,84%. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran model baru lebih efektif dari pembelajaran model lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Benny A.Pribadi. *Model desain Pembelajaran* Jakarta: Dian Rakyat, 2009.
- Borg. W. R & Gall, M. D, *Education Research: And Introduktion, Fifth education*.
Newyork: Long,1989.
- Bruce Joyce,Marsha Weil. *Models of Teaching. Second Edition*. USA: *Prentice-Hall*,
1980.
- Deborah W.Crisfield and Mark Gola. *Winning Volleyball For Girls 2nd Edition*
Crisfield and Gola,2002.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja
Rosdakarya, 2005.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan dasar
dan Menengah.Jakarta: Depdiknas.2006.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta,
2010.
- Tangkudung James, *Kepelatihan Olahraga "Pembinaan Prestasi Olahraga " Cerdas*
Jaya 2012.
- Widiastuti, Tes dan pengukuran olahraga, 2011.
- Wina Sanjaya, *perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta, Kencana
Prenada Media Group, 2006.
- Yunus, Muhammad. *Permainan Bola Besar*. Jakarta, Rineka Cipta,1992.